



**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA
SANGGAR BAMBU INDAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

CHINTYA MAYA OVITASARI

NIM 140810301126

**JURUSAN S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Mama Warsiya Ningrum dan Papa Didik Suhendi yang tercinta.
2. Kakak saya Ike Prasetya Ningdiyah dan Ratih Dewi Lestari serta keponakan saya Adam Faith Aziz, Annisa Najwa Salsabila, Zahwa Qaireen Azzahra, dan Assyifa Zahira Salsabila yang tersayang.
3. Seseorang yang selalu setia berada di sisi saya, Esa Rizqi Budisatya, yang saya sayangi.
4. Teman dan sahabat seperjuangan saya selama kuliah di Universitas Jember, Dinda Desllia, Rosy Aldina, Mira Wardina Ghassani, Emeraldal Anggraeni, dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang memberikan banyak warna dalam kehidupan di kampus.
5. Teman dan sahabat saya sejak Sekolah Menengah Pertama, Umil Syifa Kuluba, Erfika Arifanti, Tria Putri Novitasari, Thalyta Rizkha Pradipta, dan Tifal Dakwani, yang selalu ada saat saya senang dan sedih.
6. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
7. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (perbuatanmu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Infithar 10-12) *)

*) Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al Quran dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Chintya maya Ovitarsari

NIM : 140810301126

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan pada Sanggar Bambu Indah Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada intitusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2 Januari 2018
Yang menyatakan,

Chintya Maya Ovitarsari
NIM 140810301126

SKRIPSI

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA
SANGGAR BAMBU INDAH JEMBER**

***PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS ON
SANGGAR BAMBU INDAH JEMBER***

Oleh :

Chintya Maya Ovitasaki

NIM 140810301126

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA
SANGGAR BAMBU INDAH JEMBER

Nama Mahasiswa : Chintya Maya Ovitarsi

NIM : 140810301126

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 2 Oktober 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak

NIP. 197204162001121001

Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak

NIP. 197102172000031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak

NIP.197809272001121002

JUDUL SKRIPSI

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA SANGGAR BAMBU
INDAH JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Chintya Maya Ovitarsi
NIM : 140810301126
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

16 Januari 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Whedy Prasetyo, S.E., M.SA., Ak. (.....)
NIP. 19770523 200801 1012

Sekretaris : Drs. Djoko Supatmoko, M.M., Ak. (.....)
NIP. 19691011 199702 2001

Anggota : Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak. (.....)
NIP. 19550227 198403 1001

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.
NIP197107271995121001

ABSTRAK

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA SANGGAR BAMBU
INDAH JEMBER**

CHINTYA MAYA OVITASARI

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Salah satu indikator terlaksananya penerapan prinsip akuntansi yang tepat pada UKM adalah melalui penyelenggaraan akuntansi secara tepat dan benar. Oleh karena itu penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangannya juga harus berpedoman pada standar keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki kepercayaan dari semua pihak. Standar Akuntansi Keuangan yang dapat menjadi pedoman penyusunan laporan keuangan UKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau sering juga disebut dengan istilah SAK EMKM. Sanggar Bambu Indah Jember yang merupakan UKM sektor manufaktur menjadi objek penelitian pada skripsi ini dengan rancangan penelitian menggunakan metode kualitatif.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK EMKM, UKM

ABSTRACT

**PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS ON
SANGGAR BAMBU INDAH JEMBER**

CHINTYA MAYA OVITASARI

Accounting Major, Economics and Business Faculty, Jember University

One of the indicators of the implementation of appropriate accounting principles in UKM is through proper and correct accounting. Therefore, the application of accounting and the preparation of its financial statements must also be guided by the financial standards so that the financial statements presented have the trust of all parties. Financial Accounting Standards that can serve as guidelines for the preparation of financial statements of SMEs are Financial Accounting Standards Micro, Small and Medium Entity or often also referred to as SAK EMKM. Sanggar Bambu Indah Jember which is a UKM manufacturing sector to be the object of research in this thesis with research design using qualitative methods.

Key word : Financial Statements, SAK EMKM, UKM

RINGKASAN

Penyusunan Laporan Keuangan pada Sanggar Bambu Indah Jember;
Chintya maya Ovitasaki; 140810301126; 2018; Jurusan Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam kegiatan perekonomian, Indonesia tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, terkait pula dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang merupakan kegiatan ekonomi paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis UKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan. Tanpa informasi akuntansi, masalah-masalah yang sedianya dapat dihindari, atau dipecahkan justru menjadi penyebab kebangkrutan usaha tersebut. Standar Akuntansi Keuangan yang dapat menjadi pedoman penyusunan laporan keuangan UKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau sering juga disebut dengan istilah SAK EMKM. SAK EMKM digunakan oleh ETAP yang memenuhi definisi UMKM sesuai dengan regulasi. Dengan adanya SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UKM dalam mengaplikasikan Akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar.

Salah satu UKM di Jember yang mempunyai masalah demikian yaitu Sanggar Bambu Indah Jember. Sanggar Bambu Indah didirikan pada tahun 2010 di Jember sebagai usaha kecil menengah yang bergerak di bidang kerajinan bambu yang memproduksi berbagai peralatan rumah tangga yang terbuat dari bambu. Oleh karena itu diperlukan penyusunan laporan keuangan pada Sanggar Bambu Indah Jember dengan tujuan Sanggar Bambu Indah Jember dapat menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, dalam hal ini yaitu SAK EMKM.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif sehingga

dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang bersumber dari pemilik Sanggar Bambu Indah Jember serta data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, serta sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu *Preliminary Survey*, dan studi lapangan berupa wawancara dan dokumentasi. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SAK EMKM, dengan cara membandingkan unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM kemudian menerapkan SAK EMKM di dalam penyusunan laporan keuangan yang seharusnya, serta pertanyaan dari wawancara yang di tujukan kepada pemilik Sanggar Bambu Indah Jember untuk memberikan gambaran dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan yang harus dimiliki oleh Sanggar Bambu Indah Jember yaitu minimal terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dikarenakan Sanggar Bambu Indah Jember bergerak dalam sektor manufaktur, maka laporan keuangannya juga harus sesuai dengan laporan keuangan usaha manufaktur.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan pada Sanggar Bambu Indah Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing Utama dan Rochman Effendi, S.E., M.Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memotivasi, dan membantu banyak hal selama penulis menjadi mahasiswa;
3. Papa Didik Suhendi, Mama Warsiya Ningrum, dan semua keluarga yang telah memberikan dorongan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
4. Teman, sahabat, dan semua orang yang selalu ada di sekeliling penulis yang memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta pengalaman sehingga penulis mempunyai semangat untuk menyelesaikan skripsi ini;
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis meminta kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya, dan bagi khalayak umum pada umumnya.

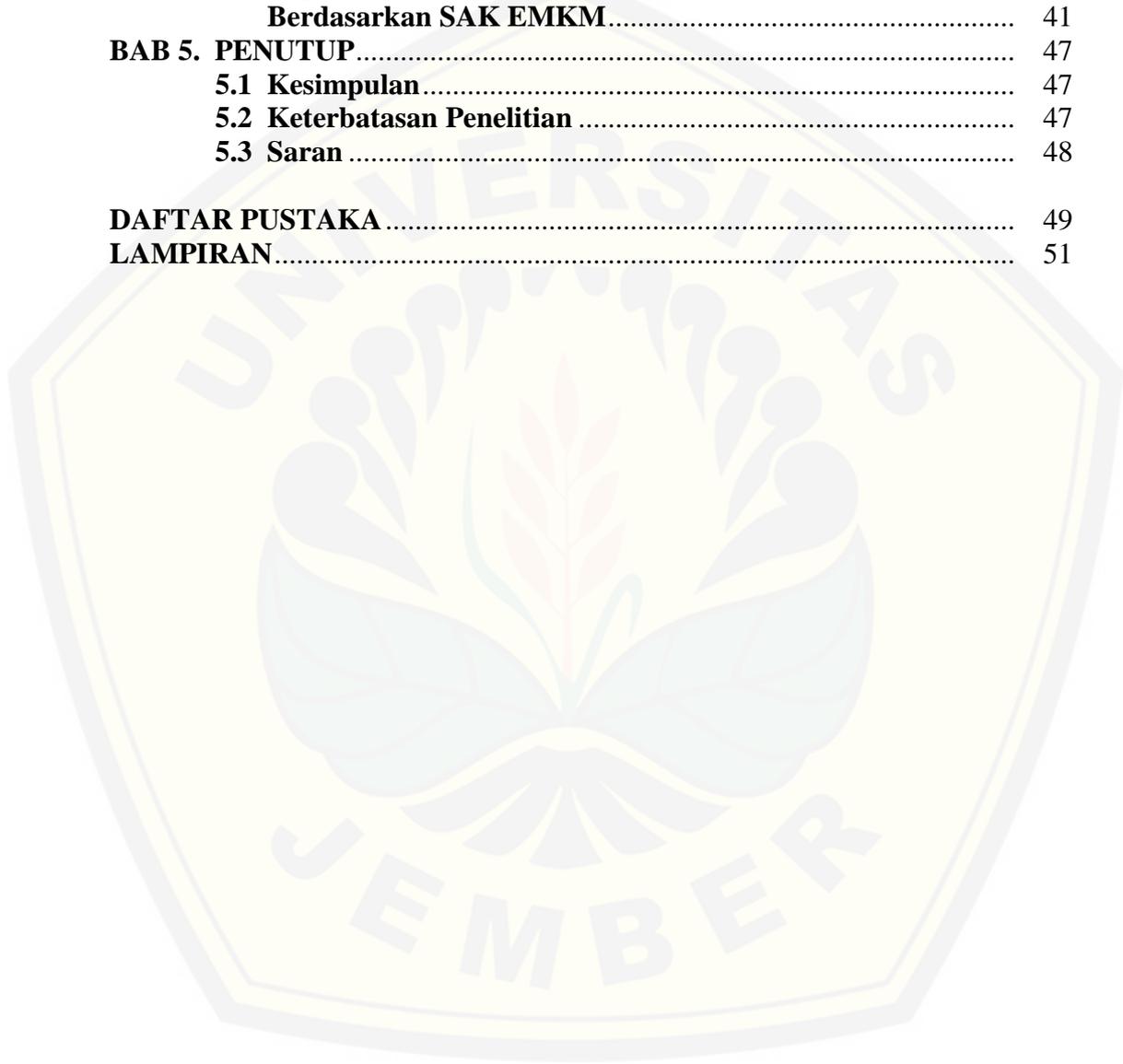
Jember, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN / SUMMARY	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengertian Penyusunan	5
2.2 Laporan Keuangan	5
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	5
2.2.2 Tujuan Laporan keuangan	6
2.2.3 Jenis Laporan Keuangan	8
2.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	9
2.2.5 Pengguna Laporan Keuangan	10
2.3 Pengertian UKM	12
2.4 Akuntansi Perusahaan Manufaktur	13
2.5 SAK EMKM	19
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	25
3.3.1 Sumber Data	25
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4 Teknik Analisis Data	26
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah	28
BAB 4. PEMBAHASAN	29

4.1 Sejarah Sanggar Bambu Indah Jember	29
4.2 Standart Operasional Prosedur Sanggar Bambu Indah Jember	30
4.3 Kebijakan Akuntansi Sanggar Bambu Indah Jember	38
4.4 Komponen Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	38
4.5 Laporan Keuangan Sanggar Bambu Indah Jember Berdasarkan SAK EMKM	41
BAB 5. PENUTUP	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Keterbatasan Penelitian	47
5.3 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Perbedaan Penentuan Harga Pokok Penjualan antara Perusahaan Dagang dan Perusahaan Manufaktur	14
2.2 Laporan Harga Pokok Produksi Perusahaan Manufaktur.....	17
2.3 Laporan Laba Rugi Perusahaan Manufaktur	18
4.1 Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.....	38
4.2 Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM.....	39
4.3 Laporan Harga Pokok Produksi Perusahaan Manufaktur.....	40
4.4 Laporan Laba Rugi Perusahaan Manufaktur	41
4.5 Laporan harga Pokok Produksi Sanggar Bambu Indah Jember	43
4.6 Laporan Laba Rugi Sanggar Bambu Indah Jember	44
4.7 Laporan Posisi Keuangan Sanggar Bambu Indah Jember	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	28
4.1 <i>Flowchart</i> SOP Pembelian Bahan Baku	32
4.2 Surat Permintaan Pembelian	33
4.3 Surat Order Pembelian	33
4.4 Bukti Kas Keluar	34
4.5 <i>Flowchart</i> SOP Produksi	35
4.6 <i>Flowchart</i> SOP Penjualan	37
4.6 Faktur Penjualan Tunai	37

DAFTAR LAMPIRAN

3.1 Daftar pertanyaan wawancara..... 51



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Kenapa demikian karena pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan ekonomi di suatu Negara. Ketika sebuah Negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka kegiatan perekonomian dalam Negara tersebut berhasil atau berkembang, dan begitu pula sebaliknya. Kegiatan ekonomi yang berkembang ini menandakan bahwa lapangan pekerjaan semakin banyak. Akuntansi sebagai alat bantu untuk mengkomunikasikan informasi mengenai transaksi keuangan yang terjadi menjadi semakin penting. Pembuatan laporan keuangan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh mereka yang bergerak bidang usaha. Semua usaha yang ingin dikelola dengan baik, harus memiliki sebuah catatan yang berisi informasi mengenai semua aktivitas keuangan mereka.

Dalam perekonomian, Indonesia tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, terkait pula dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang merupakan kegiatan ekonomi paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia, dimana UKM sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada. Salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis UKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan. Dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif ada kemungkinan pelaku bisnis tidak bisa mengerti bisnisnya secara utuh. Tanpa informasi akuntansi, masalah-masalah yang sedianya dapat dihindari, atau dipecahkan justru menjadi penyebab kebangkrutan usaha tersebut. Untuk itu, penting sekali bagi pengusaha untuk dapat membuat laporan keuangan sebagai sumber catatan

keuangan. Sehingga, setiap pengusaha dapat menghitung untung ruginya dan yang paling penting untuk dapat memahami makna untung atau rugi bagi usahanya.

Salah satu indikator terlaksananya penerapan prinsip akuntansi yang tepat pada UKM adalah melalui penyelenggaraan akuntansi secara tepat dan benar. Oleh karena itu penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangannya juga harus berpedoman pada standar keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki kepercayaan dari semua pihak. Standar Akuntansi Keuangan yang dapat menjadi pedoman penyusunan laporan keuangan UKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau sering juga disebut dengan istilah SAK EMKM.

SAK EMKM digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang memenuhi definisi UKM sesuai dengan regulasi. Dalam SAK EMKM (2016) pada bab 3 dinyatakan bahwa laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Dalam Penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada standar akuntansi keuangan merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan, yang akan memberikan dampak dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dimaksud. UKM sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI dalam bentuk Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016. Dengan adanya SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UKM dalam mengaplikasikan Akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Meskipun SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Sanggar Bambu Indah merupakan salah satu UKM yang berada di Kabupaten Jember yang bergerak di bidang manufaktur. Kondisi pada Sanggar Bambu Indah Jember saat ini masih belum mengimplementasikan Standar

Akuntansi Keuangan pada laporan keuangannya, dimana Sanggar Bambu Indah Jember hanya mencatat pesanan barang yang masih sangat sederhana. Sanggar Bambu Indah Jember saat ini membutuhkan laporan keuangan yang memadai yang berguna dalam pengambilan keputusan mengingat usaha Sanggar Bambu Indah Jember yang semakin berkembang pesat dan pemasaran yang semakin luas. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai untuk Sanggar Bambu Indah Jember yaitu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Penyusunan laporan keuangan Sanggar Bambu Indah Jember yang sesuai dengan SAK EMKM dimaksudkan agar laporan keuangan lebih akuntabel. Dengan lebih akuntabel, laporan keuangan Sanggar Bambu Indah Jember dapat dipercayai oleh semua pihak sehingga dapat juga dijadikan sebagai sarana dalam mendapatkan pendanaan dari pihak lain atau dengan kata lain laporan keuangan bersifat bankabel. Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan tersebut. Oleh karena itu, dari uraian yang dijelaskan diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA SANGGAR BAMBU INDAH JEMBER”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Sanggar Bambu Indah Jember?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penyusunan laporan keuangan pada Sanggar Bambu Indah Jember.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian dapat membantu untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember sehingga dapat mencapai gelar Strata Satu (S1) Ekonomi. Selain itu diharapkan pula hasil penelitian ini dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan Sanggar Bambu Indah Jember.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi tinjauan pustaka khusus untuk penyusunan laporan keuangan UKM yang bergerak dalam bidang manufaktur bagi mahasiswa atau mahasiswi serta peneliti lainnya yang ingin mengambil penelitian dengan pola yang sama.

3. Bagi Sanggar Bambu Indah Jember

Diharapkan penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan dalam menyusun laporan keuangan Sanggar Bambu Indah Jember.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Penyusunan

Kata penyusunan berasal dari kata dasar susun yang artinya kelompok atau kumpulan yang tidak beberapa banyak, sedangkan pengertian dari penyusunan adalah merupakan suatu kegiatan atau kegiatan memproses suatu data atau kumpulan data yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perorangan secara baik dan teratur (Kamus Bahasa Indonesia).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan adalah kegiatan dalam memproses data yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perorangan secara baik dan teratur.

2.2 Laporan Keuangan

Keuangan merupakan hal vital di dalam sebuah perusahaan, karena tujuan utama perusahaan tidak lain untuk mendapatkan profit atau keuntungan.

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Berikut ini merupakan pengertian dan definisi laporan keuangan dari berbagai sumber:

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan

keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi histories. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut (M. Sadeli, 2002:2).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan serta berkomunikasi tentang informasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016:3).

Menurut M. Sadeli (2002:18) tujuan laporan keuangan adalah :

1. Menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.

2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemiliknya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007 :3) tujuan dari laporan keuangan adalah :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian dimasa yang lalu (historis), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- c. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen.

2.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygant & Warfield (2007 : 2) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. Neraca (Balance Sheet), menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (Kieso, Weygant & Warfield, 2007 : 190).
2. Laporan Laba Rugi (Income Statement), menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso, Weygant & Warfield, 2007 : 140).
3. Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement), yang mempunyai tujuan menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas (Kieso, Weygant & Warfield, 2007:212).
4. Laporan Perubahan Ekuitas Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu (Kieso, Weygant & Kimmel, 2007 : 31).
5. Catatan Atas Laporan Keuangan Dalam PSAK Nomor 1 paragraf 70 menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-

pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi penggunanya. Karakteristik kualitatif pokok ada 4 (empat), yaitu :

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:2.2).

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:2.3).

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal, jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:2.5).

4. Dapat Dibandingkan

Laporan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu harus dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:2.6).

2.2.5 Pengguna Laporan Keuangan

Purba (2010:33) menjelaskan pada dasarnya, pemakai laporan keuangan terbagi atas dua kelompok, yaitu pemakai eksternal dan internal. Yang termasuk kelompok pemakai laporan keuangan internal adalah manajemen. Manajemen berkepentingan melihat besar kecilnya laba perusahaan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan. Informasi pada laporan keuangan juga dibutuhkan untuk menentukan strategi, pengawasan dan menjadi ukuran dalam memberikan insentif karyawan. Manajemen bertanggung jawab atas penyajian dan penyusunan laporan keuangan. Kelompok pemakai laporan keuangan eksternal diuraikan oleh Purba (2010:34-35) sebagai berikut:

1. Penanam Modal

Penanam modal atau investor dan penasihatnya berkepentingan dengan resiko yang melekat pada investasi mereka dan informasi terkait dengan besarnya laba perusahaan sangat menentukan besarnya dividen yang akan mereka peroleh. Dari informasi keuangan yang mereka peroleh, mereka mengambil keputusan apakah tetap berinvestasi atau menarik investasi yang telah dilakukan.

2. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman terutama bank, tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar oleh perusahaan pada saat jatuh tempo.

3. Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

4. Pemerintah dan badan regulator lainnya

Pemerintah dan badan regulasi lainnya berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Pemerintah dan badan regulasi lainnya membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya. Lembaga negara selain pemerintah yang berkepentingan atas laporan keuangan adalah Bank Indonesia. Dalam melakukan analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) secara nasional, BI mengumpulkan informasi dari laporan keuangan bank yang dilaporkan secara berkala.

5. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dengan tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman. Jika perusahaan adalah pelanggan utama mereka, maka mereka berkepentingan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan.

6. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan atau dengan kata lain sangat bergantung pada keberadaan perusahaan.

7. Karyawan

Karyawan berkepentingan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.

2.3 Pengertian UKM

Usaha kecil menengah atau yang sering disingkat UKM ialah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Usaha Kecil Menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah berupa bidang usaha yang secara keseluruhan merupakan kegiatan usaha kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UKM di Indonesia telah dapat perhatian dan pembinaan dari pemerintah dengan membuat portofolio kementerian yaitu Menteri Koperasi dan UKM.

Bagi Indonesia yang pembangunan ekonominya bertumpu pada kekuatan konsumsi domestik, UMKM diyakini memiliki peran penting dan besar dalam model pembangunan ekonomi. Alasan utamanya adalah kinerja UMKM yang terbukti dari perkembangan berkelanjutan jumlah unit usaha UMKM, keberlanjutan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), keberlanjutan dalam menciptakan lapangan kerja serta optimism UMKM terhadap prospek ekonomi Indonesia (Prasetyo, W, 2011)

Menurut UU No 20 Tahun 2008, pengertian usaha mikro kecil menengah yaitu:

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00.

2. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan dimiliki, dikuasai, serta menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dari Usaha Menengah maupun Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud atau di atur di dalam Undang-Undang ini. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 - Rp 500.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 - Rp 2.500.000.000,00 .
3. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini. Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 - Rp. 10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 - 50.000.000.000,00.

2.4 Akuntansi Perusahaan Manufaktur

Perusahaan Manufaktur adalah Perusahaan yang kegiatan dan aktivitasnya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Sujarweni, 2015: 15).

Menurut Rudianto (2012: 3) terdapat tiga bidang usaha yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa , yaitu perusahaan yang produknya adalah bersifat non fisik yang dimana kegiatannya menyediakan jasa untuk pelanggan.
2. Perusahaan dagang, yaitu perusahaan yang membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada pihak yang membutuhkan/ konsumen.

3. Perusahaan manufaktur , yaitu perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai.

Perusahaan jasa hanya memberikan jasa tetapi di tunjang dengan adanya persediaan yang digunakan untuk membantu kelancaran bisnis utama yang dijalankan. Perusahaan dagang memiliki persediaan yang dinamakan dengan persediaan barang dagangan. Persediaan ini dimiliki perusahaan dengan cara membeli dan menjualnya kembali tanpamengalolah menjadi barang baru. Sedangkan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah persediaan barang baku menjadi barang jadi.

Perbedaan pengelolaan persediaan tersebut menjadi perbedaan utama dalam perlakuan akuntansi antara perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Untuk perusahaan jasa karena tidak memiliki persediaan maka tidak perlu perlakuan akuntansi untuk persediaan, untuk perusahaan dagang karena memiliki persediaan barang dagangan maka perlu adanya perlakuan akuntansi untuk persediaan barang dagangan. Demikian pula dengan perusahaan manufaktur, memerlukan perlakuan akuntansi untuk persediaan mulai dari persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

Berikut ini disajikan perbedaan penentuan harga pokok penjualan yang ada dilaporan laba rugi antara perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Perbedaan Penentuan Harga Pokok Penjualan antara Perusahaan Dagang dan Perusahaan Manufaktur

Perusahaan Dagang		Perusahaan Manufaktur	
Harga Pokok Penjualan	Rp xxx	Harga Pokok Penjualan	Rp xxx
Persediaan Awal Barang Dagangan	Rp xxx	Persediaan Awal Barang Dagangan	Rp xxx
Pembelian Bersih	Rp xxx	Harga Pokok Produksi	Rp xxx
Barang tersedia Dijual	Rp xxx	Barang tersedia Dijual	Rp xxx
Persediaan akhir barang dagangan	Rp xxx	Persediaan akhir barang dagangan	Rp xxx
Harga pokok penjualan	Rp xxx	Harga pokok penjualan	Rp xxx

Sumber : Hermawan (2013:159)

Berdasarkan Tabel 2.1 terdapat beberapa perbedaan antara harga pokok penjualan perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Pertama, pada perusahaan dagang disebut dengan pembelian sedangkan pada perusahaan manufaktur disebut dengan harga pokok produksi. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan dagang hanya membeli dan menjualnya kembali sedangkan perusahaan manufaktur melakukan aktivitas produksi sehingga disebut dengan harga pokok produksi. Kedua, pada perusahaan dagang disebut dengan persediaan akhir barang dagangan sedangkan perusahaan manufaktur disebut dengan persediaan barang jadi. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan manufaktur mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Laporan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi disebut dengan laporan harga pokok produksi. Laporan ini akan terdiri dari elemen-elemen produksi seperti biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Elemen-elemen atau klasifikasi biaya produksi yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Langsung

Biaya bahan langsung adalah biaya bahan yang digunakan dan menjadi bagian dari produk jadi. Biaya bahan langsung ini akan sangat mudah ditelusuri ketiap unit barang yang telah dihasilkan karena secara fisik bahan langsung ini akan menjadi bahan jadi. Misalnya bahan langsung dalam pembuatan pakaian jadi atau baju adalah kain, benang, kancing, dan aksesoris.

Biaya bahan langsung harus dibedakan dengan biaya bahan tak langsung, yang meliputi biaya perlengkapan pabrik seperti minyak dan oli bensin, bahan bakar, dan sebagainya. Bahan tak langsung ini digunakan dalam proses produksi tetapi tidak menjadi bagian dari produk jadi sehingga akan sangat sulit menelusuri secara fisik ke unit barang yang telah jadi. Itulah sebabnya dalam akuntansi, biaya bahan tak langsung dipergunakan sebagai biaya overhead pabrik.

Bahan – bahan yang dibeli oleh perusahaan manufaktur yang digunakan dalam proses produksi disebut bahan baku. Menurut Sujarweni (2015:11) Bahan Baku adalah “biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang” contoh yaitu biaya pembelian kain kaos di perusahaan konveksi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan langsung menjadi bahan jadi. Misalnya adalah biaya upah buruh yang mengerjakan langsung, produk dalam pabrik. Sehingga biaya tenaga kerja langsung ini dengan mudah dapat dihubungkan dan dibebankan pada suatu hasil atau proses tertentu yang dikerjakan oleh tenaga kerja tersebut.

Biaya tenaga kerja langsung ini harus dibedakan dengan biaya tenaga kerja tak langsung. Perbedaan ini penting dalam kaitan pembebanan yang akan dilakukan. Biaya tenaga kerja tak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi atau produk. Misalnya adalah biaya pengawas (mandor), tenaga pemeliharaan mesin, dan tenaga kebersihan. Biaya – biaya tersebut membantu dalam proses produksi tetapi tidak langsung berkaitan dengan pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi sehingga biaya tersebut bukanlah biaya tenaga kerja langsung tetapi biaya overhead pabrik.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik (BOP) adalah biaya – biaya produksi yang tidak termasuk biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. BOP ini sering juga disebut dengan biaya produksi tak langsung. BOP ini berbeda dengan biaya penjualan dan biaya administrasi. BOP bersama – sama dengan bahan langsung dan tenaga kerja langsung akan menjadi bagian yang ada di laporan Harga Pokok Produksi sedangkan biaya penjualan dan administrasi akan diluar laporan harga pokok produksi dan berada di laporan laba rugi secara keseluruhan. Contoh BOP adalah biaya bahan tidak langsung seperti biaya untuk pembelian benang, biaya tenaga kerja tidak langsung seperti biaya tenaga pengawas produksi, biaya listrik dan air pabrik, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin pabrik, pajak bumi dan bangunan pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya deperesiasi gedung pabrik.

Berikut ini disajikan contoh laporan harga pokok produksi pada Tabel 2.2 dan laporan laba rugi pada perusahaan manufaktur pada Tabel 2.3.

Tabel 2.2 Laporan Harga Pokok Produksi Perusahaan Manufaktur

ENTITAS			
Laporan Harga Pokok Produksi			
XXX			
Persediaan barang dalam proses (BDP) awal			xxx
BAHAN BAKU			
Persediaan bahan baku (awal)		xxx	
Pembelian bahan baku	xxx		
Ongkos angkut	xxx		
Retur pembelian	(xxx)		
Total pembelian bahan baku		xxx	
Persediaan bahan baku yang tersedia diproduksi		xxx	
Persediaan bahan baku (akhir)		xxx	
Total biaya bahan baku		xxx	
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG			
BIAYA OVERHEADPABRIK (BOP)			
Upah tidak langsung	xxx		
Biaya perbaikan dan pemeliharaan pabrik	xxx		
Biaya penyusutan bangunan pabrik	xxx		
Biaya penyusutan mesin	xxx		
Biaya listrik, air, di pabrik	xxx		
Biaya asuransi bagian produksi	xxx		
Biaya rupa-rupa overhead pabrik	xxx		
TOTAL BIAYA OVERHEAD PABRIK		xxx	
Total biaya produksi bulan ini			xxx
Total biaya BDP			xxx
Persediaan barang dalam proses (BDP akhir)			(xxx)
Harga Pokok Produksi			xxx

Sumber : Hermawan (2013:159)

Tabel 2.3 Laporan Laba Rugi Perusahaan Manufaktur

ENTITAS			
Laporan Laba Rugi			
XXX			
PENJUALAN BERSIH			
Penjualan			Xxx
Retur penjualan dan potongan harga			(xxx)
Penjualan bersih			Xxx
HARGA POKOK PENJUALAN			
Persediaan barang jadi (awal)	Xxx		
Harga pokok produksi	Xxx		
Barang tersedia untuk dijual		Xxx	
Persediaan barang jadi (akhir)		(xxx)	
Harga pokok penjualan			(xxx)
Laba kotor			Xxx
BIAYA-BIAYA OPERASIONAL			
BIAYA PENJUALAN			
Biaya gaji bagian penjualan	xxx		
Biaya komisi	xxx		
Biaya iklan	xxx		
Biaya pengangkutan	xxx		
Biaya rupa-rupa bagian penjualan	xxx		
Total biaya penjualan		Xxx	
BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM			
Biaya perlengkapan kantor	xxx		
Biaya asuransi bagian umum	xxx		
Biaya listrik dan telepon bagian umum	xxx		
Biaya penyusutan bangunan bag. Umum	xxx		
Biaya penyusutan peralatan kantor	xxx		
Biaya rupa-rupa bagian umum	xxx		
Total biaya administrasi dan umum		Xxx	
TOTAL BIAYA OPERASIONAL			(xxx)
LABA USAHA BERSIH			Xxx

Sumber : Hermawan (2013:159)

2.5 SAK EMKM

SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehingga UKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat juga digunakan oleh entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain serta lampiran pelaporan pajak.

SAK EMKM digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro, kecil, dan menengah diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif EMKM.

SAK EMKM disusun berdasarkan topik dan dinyatakan dalam Bab 1 sampai dengan Bab 18. Jika referensi silang ke bab atau paragraf lain dilakukan, maka referensi silang tersebut hanya berlaku di antara bab-bab di dalam SAK EMKM ini.

Dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba rugi, dan (c) catatan atas laporan keuangan.

IAI dalam SAK EMKM (2016:7-8) penyajian wajar dalam laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas dimana penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Entitas menyajikan

secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:9) Laporan keuangan entitas meliputi:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) lazimnya dikenal sebagai neraca (*balance sheet*). Laporan posisi keuangan atau neraca mempunyai 2 bentuk format yaitu bentuk laporan (*staffel*) dan bentuk akun (*skontro*). Dalam bentuk laporan (*staffel*), aset dilaporkan terlebih dahulu dibagian atas kemudian dibagian bawahnya dilaporkan kewajiban dan ekuitas. Sedangkan bentuk akun (*skontro*), aset dilaporkan sebelah kiri sedangkan kewajiban dan ekuitas dilaporkan sebelah kanan, kewajiban di laporkan lebih dahulu baru melaporkan ekuitas dibawahnya.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:9) laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

Laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun berikut:

- a. kas dan setara kas;
- b. piutang;
- c. persediaan;
- d. aset tetap;
- e. utang usaha;
- f. utang bank;
- g. ekuitas.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:9-10) Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan dengan klasifikasi sebagai berikut.

1. Klasifikasi Aset dan Liabilitas

- a. Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.
- b. Entitas mengklasifikasikan yang dinilai sebagai aset lancar jika:
 - 1) diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
 - 2) dimiliki untuk di perdagangkan;
 - 3) diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
 - 4) berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- c. Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.
- d. Entitas mengklasifikasikan liabilitas yang dinilai sebagai liabilitas jangka pendek adalah:
 - 1) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
 - 2) dimiliki untuk diperdagangkan;
 - 3) kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
 - 4) entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
 - 5) Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

2. Klasifikasi Ekuitas

IAI dalam SAK EMKM (2016:28) Mengungkapkan klasifikasi Ekuitas sebagai berikut:

- a. Pengakuan dan pengukuran Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- b. Pengakuan dan pengukuran Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.
- c. Pengakuan dan pengukuran Untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.
- d. Penyajian untuk Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

2. Laporan laba rugi selama periode

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:13) entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode. Menurut Hery (2012:111) Laporan Laba Rugi dapat disusun dalam dua bentuk pilihan yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk langsung (*Single-step*)

Laporan laba rugi dengan bentuk langsung menekankan pada total pendapatan dan total beban sebagai faktor penentu laba/rugi bersih. Seluruh pendapatan maupun beban baik berasal dari kegiatan normal perusahaan maupun kegiatan diluar perusahaan atau pendapatan dan beban lain-lain digabungkan menjadi satu jumlah pendapatan dan beban.

2. Bentuk Bertahap (*multiple-step*)

Laporan laba rugi dalam bentuk bertahap menekankan tahapan-tahapan dalam menentukan laba bersih, dimana bagian operasi dipisahkan dan dibedakan dengan bagian non operasi.

Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan;
- b. beban keuangan;
- c. beban pajak.

3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut, maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu juga dapat menginterpretasikan angka – angka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016:13) Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana Setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat:

- a. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b. ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain sebagainya (Moloeng, 2004).

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moloeng, 2004:121).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara membuat deskriptif permasalahan yang telah diidentifikasi. Menurut Hasan (2002:13-14) penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situais termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri atau yang lainnya. Selain itu penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki secara sistematis, faktual, dan akurat.

Fokus penelitian kualitatif ini untuk mengetahui keadaan suatu objek penelitian dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Jadi penelitian ini tidak menghubungkan antara variable-variabel yang akan diteliti.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sanggar Bambu Indah sebagai UKM yang bergerak di bidang kerajinan bambuyang beralamat di Jl. Diponegoro 118 Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Adapun waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu pada saat dimulai dari pengajuan judul tanggal 2 Oktober 2017 hingga berakhir pengumpulan skripsi.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

3.3.1 Sumber Data

Data yang akurat dan sistematis diperlukan untuk dapat menganalisa dan menginterpretasi dengan baik sehingga hasil yang dicapai mampu menggambarkan situasi objek yang diteliti dengan benar. Menurut Moloeng (Moloeng, 2004:112) kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diperoleh secara langsung melalui wawancara yang dilakukan dengan pemilik Sanggar Bambu Indah Jember.

Selain sumber utama, dalam penelitian ini juga menggunakan sumber kedua. Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bias diabaikan (Moloeng, 2004:113). Sumber data kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber tertulis yang berasal dari buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan untuk memperoleh data yang terkait dengan sumber data utama, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan melaksanakan studi lapangan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Merupakan percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2004:135). Untuk dapat mendapatkan informasi yang tepat, maka wawancara dilakukan secara terstruktur kepada pemilik Sanggar Bambu Indah Jember (dapat dilihat pada Lampiran 3.1).

b. Catatan Lapangan

Merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moloeng, 2004:153). Dalam penelitian ini catatan lapangan berasal dari catatan yang dibuat pada saat melakukan wawancara dengan pemilik Sanggar Bambu Indah Jember.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema (Moloeng, 2004). Penulis melakukan teknik analisis data di dalam penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif. Metode Kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang di anggap berasal dari masalah sosial (Creswell, 2009:4). Penelitian dengan Metode kualitatif ini dimana pengolahan data

keuangan pada Sanggar Bambu Indah Jember hingga data tersebut menjadi sebuah laporan keuangan yang berguna bagi UKM, adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. SAK EMKM

SAK EMKM merupakan pedoman atau standar akuntansi keuangan yang berguna dalam penyusunan laporan keuangan terutama pada usaha kecil menengah yaitu ditujukan untuk Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah yang kebanyakan belum menerapkan standar akuntansi keuangan di dalam pencatatan laporan keuangannya. IAI dalam SAK EMKM (2016:9) Laporan keuangan entitas meliputi:

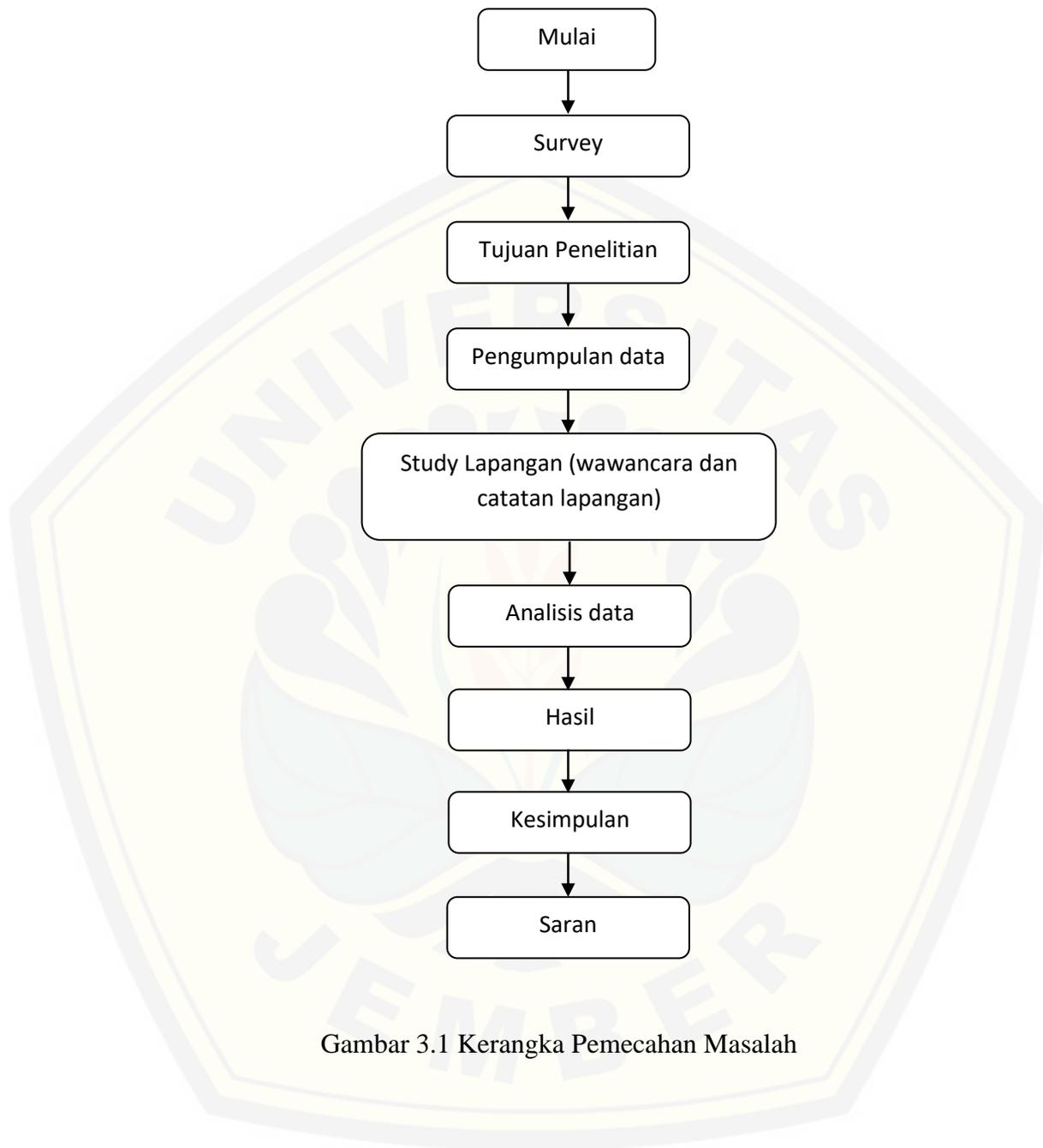
1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi selama periode;
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Diawali dengan mempelajari SAK EMKM serta menganalisis untuk mengetahui bagaimana standar pelaporan keuangan dapat diterapkan untuk Sanggar Bambu Indah Jember, yang selanjutnya membandingkan unsur-unsur laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Selanjutnya langkah terakhir menerapkan SAK EMKM di dalam penyusunan laporan keuangan yang seharusnya.

b. Pertanyaan dari wawancara

Pertanyaan dari wawancara yang di tujukan kepada pemilik Sanggar Bambu Indah Jember untuk memberikan gambaran dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

3.5 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

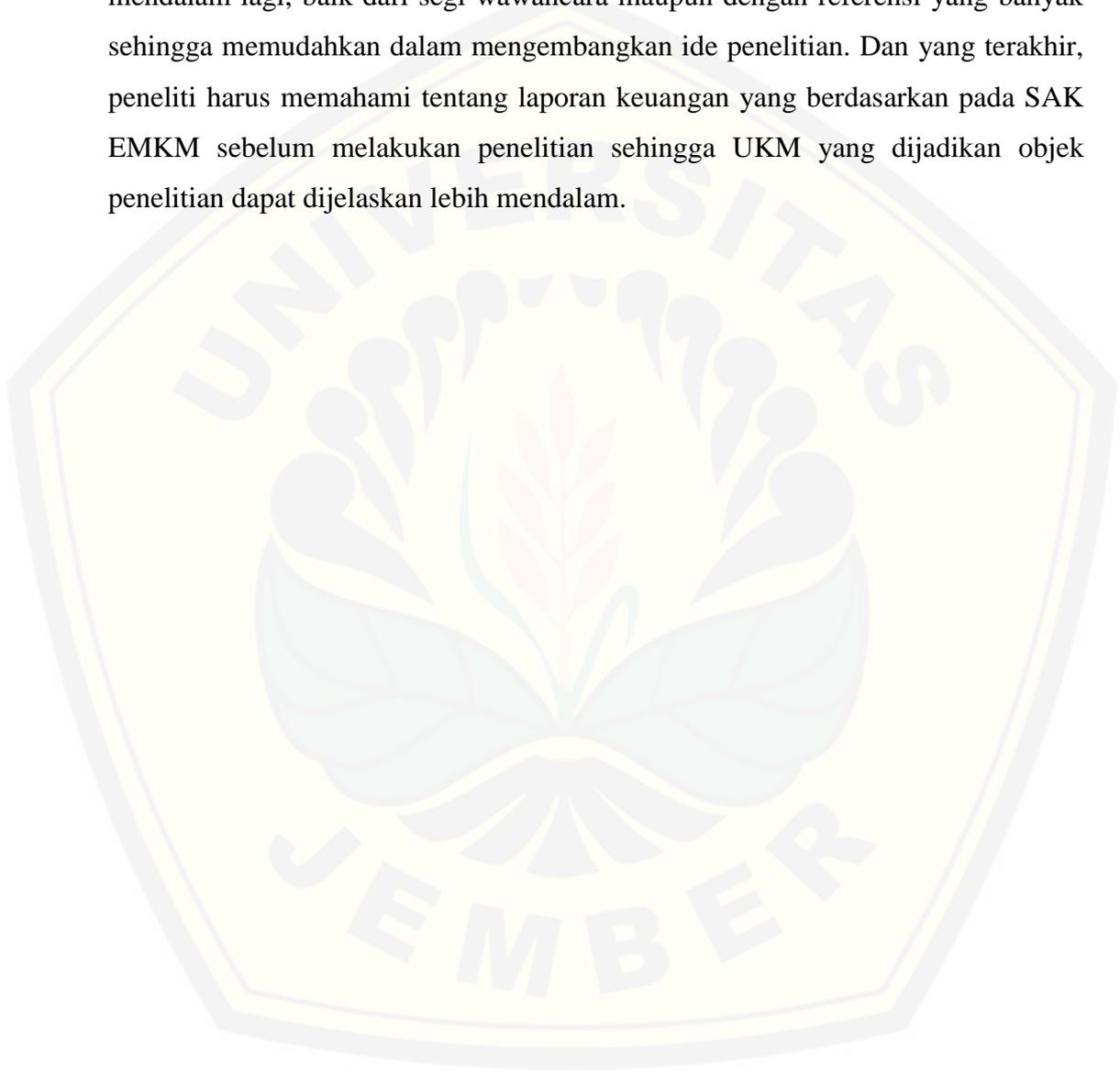
Dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat kita tarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan pertama bahwa Sanggar Bambu Indah Jember masih melakukan pelaporan keuangan yang sangat sederhana. Kesimpulan kedua adalah dengan berkembangnya Sanggar Bambu Indah Jember sehingga banyak transaksi yang terjadi, perlu dibuatkan laporan keuangan yang lebih struktur guna mempermudah dalam melihat kondisi keuangan perusahaan serta dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menyusun laporan keuangan Sanggar Bambu Indah Jember sesuai dengan SAK EMKM yang dapat dijadikan panduan untuk menyusun laporan keuangan yang lebih akuntabel. Dengan disusunnya laporan keuangan Sanggar Bambu Indah Jember yang lebih akuntabel yaitu sesuai dengan SAK EMKM ini, maka akan memberi manfaat kepada pemilik Sanggar Bambu Indah Jember dalam mengembangkan usahanya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sadar masih banyak keterbatasan yang dihadapi. Pertama tentang penguasaan teori dalam wawancara yang kurang aktif. Kedua, karena garis besar penelitian ini hanya membahas tentang penyusunan laporan keuangan UKM yang berdasarkan SAK EMKM, dengan pihak narasumber yang kurang terlalu faham tentang SAK, sehingga kemampuan peneliti untuk menjelaskan bagian laporan keuangan UKM yang berdasarkan SAK EMKM juga kurang optimal.

5.3 Saran

Terkait dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada, maka peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi, baik dari segi wawancara maupun dengan referensi yang banyak sehingga memudahkan dalam mengembangkan ide penelitian. Dan yang terakhir, peneliti harus memahami tentang laporan keuangan yang berdasarkan pada SAK EMKM sebelum melakukan penelitian sehingga UKM yang dijadikan objek penelitian dapat dijelaskan lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Penterjemah Achmad Fawaid.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hermawan, S. (2013). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. “Standar Akuntansi Keuangan”. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 Penyajian laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2007. *Akuntansi Intermediete, Terjemahan Emil Salim*, Jilid 1, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.

M. Sadeli, lil., 2002. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munawir S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.

Prasetyo, W. 2011. *Memahami Kehadiran Akuntansi Kewirausahaan*. Malang.

Purba, Marisi. 2010. *International Financial Reporting Standards, Konvergensi & Kendala Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.

Sujarweni, V.W. (2015). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Warren et al..2005. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Lampiran 3.1

Daftar pertanyaan wawancara:

1. Siapa pemilik Sanggar Bambu Indah Jember ini?
2. Apa visi dan misi dari Sanggar Bambu Indah Jember?
3. Kapan tahun berdirinya Sanggar Bambu Indah Jember?
4. Bergerak dalam bidang apa Sanggar Bambu Indah Jember ini?
5. Produk apa saja yang dihasilkan oleh Sanggar Bambu Indah Jember?
6. Berapa jumlah karyawan Sanggar Bambu Indah Jember?
7. Bagaimana pemasaran yang dilakukan oleh Sanggar Bambu Indah Jember?
8. Apa harapan dan cita-cita yang ingin dicapai oleh Sanggar Bambu Indah Jember?
9. Apakah Sanggar Bambu Indah Jember mengenal sistem akuntansi?
10. Bagaimana pandangan Sanggar Bambu Indah Jember terhadap sistem akuntansi?
11. Apakah Sanggar Bambu Indah Jember berkeinginan untuk menerapkan system akuntansi yang benar?

Pertanyaan seputar harta Sanggar Bambu Indah Jember:

1. Apakah Sanggar Bambu Indah Jember sering menggunakan kas atau uang tunai dalam transaksi?
2. Apakah terdapat transaksi penjualan secara kredit?
3. Apakah sering membeli perlengkapan perusahaan seperti alat tulis kantor?
4. Apakah terdapat pembelian baku serta penjualan barang jadi?
5. Apakah terdapat aktiva tetap perusahaan seperti peralatan, kendaraan, tanah, gedung, dsb?

Pertanyaan seputar liabilitas Sanggar Bambu Indah Jember:

1. Apakah Sanggar Bambu Indah Jember sering melakukan transaksi pembelian secara kredit?
2. Apakah telah membayar pajak penjualan?
3. Apakah juga pernah meminjam uang ke bank sebagai modal?

Pertanyaan seputar ekuitas Sanggar Bambu Indah Jember:

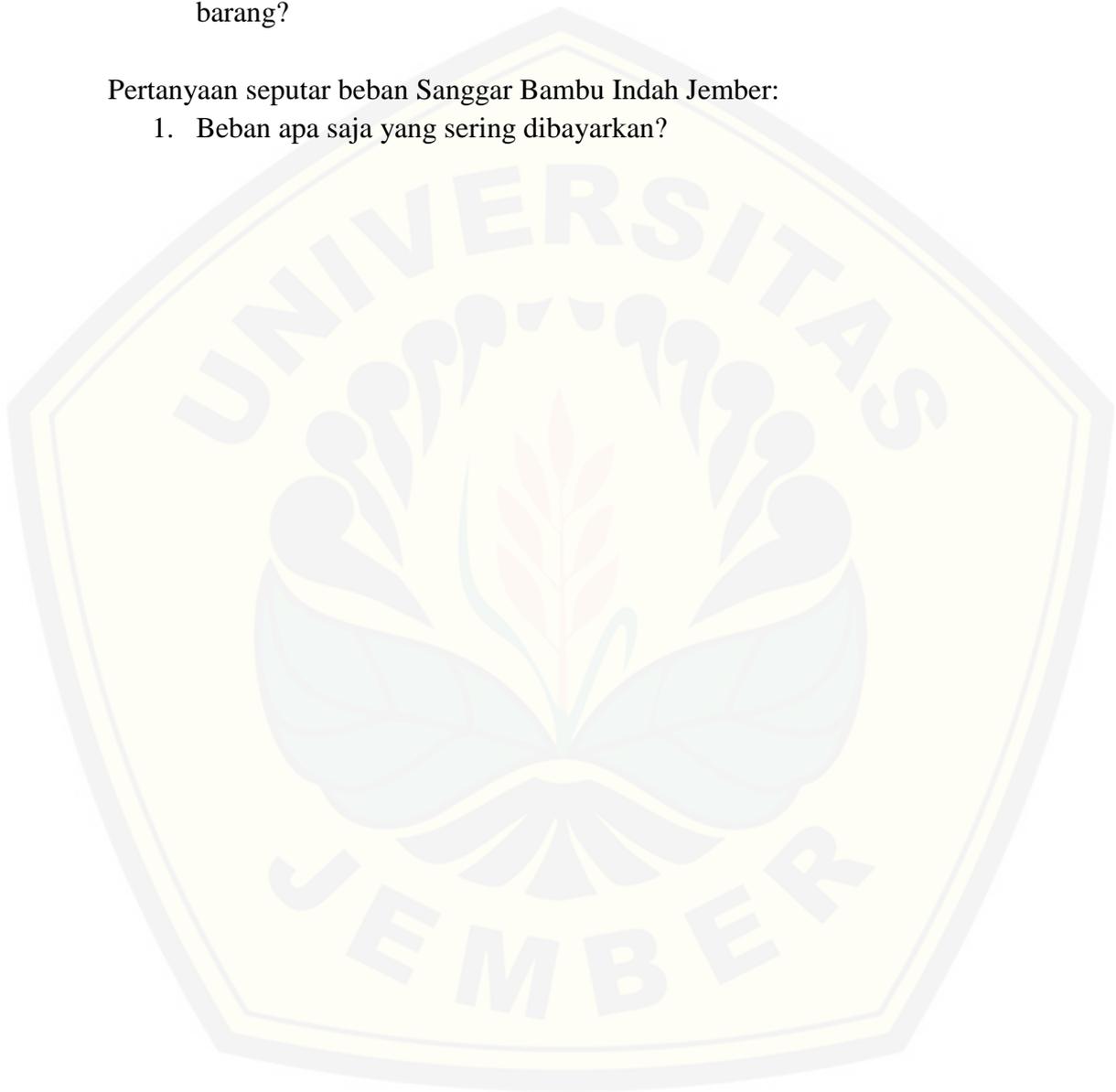
1. Apakah modal berasal dari uang pemilik?
2. Apakah sering terjadi penarikan uang tunai perusahaan untuk keperluan pribadi pemilik?
3. Apakah laba yang diperoleh juga dijadikan sebagai modal lagi periode berikutnya?

Pertanyaan seputar pendapatan Sanggar Bambu Indah Jember:

1. Apakah pendapatan selama ini berasal dari aktivitas penjualan barang jadi?
2. Apakah selama ini menghitung HPP dari barang jadi Sanggar Bambu Indah Jember?
3. Apakah pelanggan sering diberi diskon? Atau menerima pengembalian barang?

Pertanyaan seputar beban Sanggar Bambu Indah Jember:

1. Beban apa saja yang sering dibayarkan?



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Penterjemah Achmad Fawaid.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hermawan, S. (2013). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. “Standar Akuntansi Keuangan”. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 Penyajian laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2007. *Akuntansi Intermediete, Terjemahan Emil Salim*, Jilid 1, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga.

M. Sadeli, lil., 2002. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Moleong, Lexy J, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munawir S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.

Prasetyo, W. 2011. *Memahami Kehadiran Akuntansi Kewirausahaan*. Malang.

Purba, Marisi. 2010. *International Financial Reporting Standards, Konvergensi & Kendala Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.

Sujarweni, V.W. (2015). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Warren et al..2005. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Lampiran 3.1

Daftar pertanyaan wawancara:

1. Siapa pemilik Sanggar Bambu Indah Jember ini?
2. Apa visi dan misi dari Sanggar Bambu Indah Jember?
3. Kapan tahun berdirinya Sanggar Bambu Indah Jember?
4. Bergerak dalam bidang apa Sanggar Bambu Indah Jember ini?
5. Produk apa saja yang dihasilkan oleh Sanggar Bambu Indah Jember?
6. Berapa jumlah karyawan Sanggar Bambu Indah Jember?
7. Bagaimana pemasaran yang dilakukan oleh Sanggar Bambu Indah Jember?
8. Apa harapan dan cita-cita yang ingin dicapai oleh Sanggar Bambu Indah Jember?
9. Apakah Sanggar Bambu Indah Jember mengenal sistem akuntansi?
10. Bagaimana pandangan Sanggar Bambu Indah Jember terhadap sistem akuntansi?
11. Apakah Sanggar Bambu Indah Jember berkeinginan untuk menerapkan system akuntansi yang benar?

Pertanyaan seputar harta Sanggar Bambu Indah Jember:

1. Apakah Sanggar Bambu Indah Jember sering menggunakan kas atau uang tunai dalam transaksi?
2. Apakah terdapat transaksi penjualan secara kredit?
3. Apakah sering membeli perlengkapan perusahaan seperti alat tulis kantor?
4. Apakah terdapat pembelian baku serta penjualan barang jadi?
5. Apakah terdapat aktiva tetap perusahaan seperti peralatan, kendaraan, tanah, gedung, dsb?

Pertanyaan seputar liabilitas Sanggar Bambu Indah Jember:

1. Apakah Sanggar Bambu Indah Jember sering melakukan transaksi pembelian secara kredit?
2. Apakah telah membayar pajak penjualan?
3. Apakah juga pernah meminjam uang ke bank sebagai modal?

Pertanyaan seputar ekuitas Sanggar Bambu Indah Jember:

1. Apakah modal berasal dari uang pemilik?
2. Apakah sering terjadi penarikan uang tunai perusahaan untuk keperluan pribadi pemilik?
3. Apakah laba yang diperoleh juga dijadikan sebagai modal lagi periode berikutnya?

Pertanyaan seputar pendapatan Sanggar Bambu Indah Jember:

1. Apakah pendapatan selama ini berasal dari aktivitas penjualan barang jadi?

2. Apakah selama ini menghitung HPP dari barang jadi Sanggar Bambu Indah Jember?
3. Apakah pelanggan sering diberi diskon? Atau menerima pengembalian barang?

Pertanyaan seputar beban Sanggar Bambu Indah Jember:

1. Beban apa saja yang sering dibayarkan?

